

**KOLOKASI FRASA VERBAL BERPREPOSISI MIRIP
DALAM ALQURAN
DAN PROBLEMATIKA PENERJEMAHANNYA**



Oleh:

M. NURUL HUDA

NIM: 1520511028

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang betanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Nurul Huda, S.Hum.
NIM : 1520511028
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 Juli 2017

Saya yang menyatakan



M. Nurul Huda, S.Hum.

NIM : 1520511029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Nurul Huda, S.Hum.
NIM : 1520511028
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Juli 2017

Saya yang menyatakan



M. Nurul Huda, S.Hum.

NIM : 1520511029



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : KOLOKASI FRASA VERBAL BERPREPOSISI MIRIP DALAM AL-
QUR'AN DAN PROBLEMATIKA PENERJEMAHANNYA
Nama : M. Nurul Huda
NIM : 1520511028
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab
Tanggal Ujian : 20 Oktober 2017
Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts (M.A.)

Yogyakarta, 27 Oktober 2017



Direktur,

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : KOLOKASI FRASA VERBAL BERPREPOSISI MIRIP DALAM AL-QUR'AN DAN PROBLEMATIKA PENERJEMAHANNYA

Nama : M. Nurul Huda

NIM : 1520511028

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Sunarwoto, MA., Ph.D.

Pembimbing/Penguji : Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag.

Penguji : Dr. Zamzam Affandi, M.A..

diuji di Yogyakarta pada tanggal 20 Oktober 2017

Waktu : 09.00 – 10.00 wib.

Nilai Tesis : 90/A-

IPK : 3,42

Predikat : ~~Dengan Pujian/Sangat Memuaskan/Memuaskan~~

()
()
()

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

KOLOKASI FRASA VERBAL BERPREPOSISI MIRIP DALAM ALQURAN DAN PROBLEMATIKA PENERJEMAHANNYA

Yang ditulis oleh :

Nama : M. Nurul Huda, S.Hum.
NIM : 1520511028
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 1-8-2017

Pembimbing



Dr. H. Ahmad Patah, M.Ag.
NIP. 19610727 198803 1 002

ABSTRAK

Bahasa Arab merupakan bahasa yang kaya akan kosakata dan frasa. Tidak semua kata atau frasa dalam bahasa Arab dapat ditemukan padanan katanya dalam bahasa lain. Inilah salah satu alasan mengapa Alquran diturunkan menggunakan bahasa Arab. Salah satu hal yang menarik tentang kekayaan kosakata dalam Alquran adalah adanya verba-verba yang berkolokasi dengan preposisi mirip, sehingga seolah maknanya sama, tapi sebenarnya secara semantis berbeda. Misalnya dalam Alquran, verba أنزل terkadang berkolokasi dengan preposisi إلى dan terkadang juga berkolokasi dengan preposisi على. Oleh karena itu, kemiripan preposisi ini menimbulkan kesulitan dalam penerjemahan.

Penelitian ini mengkaji makna dari verba-verba yang berkolokasi dengan preposisi mirip ini secara semantis, yaitu dengan memperhatikan konteks dari ungkapan-ungkapan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini tidak lepas dari kamus-kamus Arab klasik, kitab-kitab tafsir, dan sumber rujukan lain.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa verba-verba yang dikolokasikan dengan beberapa preposisi mirip dalam Alquran merupakan ungkapan yang memiliki nilai sastra dan keindahan serta efek yang luar biasa. Preposisi-preposisi dengan beragam maknanya, ketika berkolokasi dengan suatu verba, bisa merubah makna verba tersebut. Sehingga satu verba bisa memiliki banyak makna karena perbedaan preposisi yang bersanding dengannya.

Kata kunci: Alquran, kolokasi, verba, preposisi, dan makna.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi dari Arab ke Latin menggunakan Pedoman Transliterasi Arab-Latin hasil keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengab titil di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa'	Ḍ	Zet (dengan titik

			di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

Contoh: كتب menjadi *kataba*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf maka transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
آي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أو	Fathah dan wawu	Au	A dan U

Contoh: كيف menjadi *kaifa*, حول menjadi *ḥaula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ	Fathah dan alif	ā	a dan garis di atas
إي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
أو	Dammah dan wawu	ū	u dan garis di atas

Contoh: قال menjadi *qāla*, قيل menjadi *qīla*, يقول menjadi *yaqūlu*

4. Ta Marbutah

- Ta Marbutah hidup atau yang mendapatkan harakat fathah, kasrah atau dammah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Contoh: روضة الأطفال menjadi *rauḍah al-aṭfāl*.

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah yang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan tanda syaddah, dalam transliterasi dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Contoh: رَبَّنَا menjadi *rabbanā*.

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال. Kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh: الشَّمْسُ menjadi *al-syamsu*.

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Contoh: الشَّيْءُ menjadi *al-syai’u*.

8. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Contoh: *Wa mā Muhammad illā rasūl.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan pertolongan-Nya sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan. Untaian shalawat dan salam yang mengalir deras semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda agung Nabi Muhammad, beserta keluarga dan para shahabat.

Penyelesaian tesis ini terbilang menghabiskan waktu yang cukup panjang. Hambatan dan rintangan cukuplah dirasakan saja, dan menjadi pelajaran di masa depan untuk menjadi lebih baik. Keberhasilan penulis menyelesaikan tesis ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, kepercayaan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak. Tanpa kehadiran mereka semua, kiranya tidak mungkin penulisan ini tidak dapat terselesaikan dengan baik meski tersendat. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Yudian Wahyudi selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D selaku direktur Pascasarjana beserta para staf Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
3. Ibu Rof'ah, BSW., M.A., Ph.D., selaku ketua program studi Interdisciplinary Islamic Studies UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. Ahmad Patah, M.Ag., selaku pembimbing tesis, pengarah ide, pemberi inspirasi dan motivasi, yang selalu sabar dan pengertian dalam mengarahkan penulis. Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan beliau dengan berlipat ganda.
5. Seluruh dosen Pascasarjana terutama dosen Ilmu Bahasa Arab.
6. Istriku Yulia Kurniawati yang telah memberikan dorongan dan semangat sehingga tesis ini bisa terselesaikan, dan juga buah hatiku Aisyah Rahma Rosyida, semoga menjadi pribadi yang salihah dan banyak menebar manfaat.
7. Kedua orang tuaku yang telah memberikan kasih sayang yang tiada berujung. Kedua adikku, semoga kalian menjadi insan yang berguna.

8. Kedua mertuaku yang telah banyak memberikan dorongan semangat baik materi maupun spirit selama menempuh pendidikan semenjak S1 sampai S2. Semoga Allah membalasnya dengan *ahsanal jaza'*.
9. Teman-teman program studi Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab angkatan 2015.
10. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dan sekaligus memberikan dorongan atas terselesaikannya tesis ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga segala jasa pihak-pihak yang telah penulis sebutkan di atas dicatat sebagai amal salih dan dilipatgandakan pahalanya oleh Allah SWT. Selanjutnya, sekecil dan sesederhana apapun tulisan ini penulis berharap dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian bahasa Arab. Oleh sebab itu kritik dan saran konstruktif merupakan angin segar bagi perbaikan tulisan ini. Tiada satu pun di dunia ini yang sempurna, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah, semoga bermanfaat. *Āmīn.*

Yogyakarta, 1 Agustus 2017

M. Nurul Huda, S.Hum.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	5
E. Landasan Teori	7
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II: KOLOKASI DAN PREPOSISI DALAM BAHASA ARAB SERTA PROBLEMATIKA PENERJEMAHAN ALQURAN	
A. Kolokasi dalam Bahasa Arab.....	15
1. Pengertian Kolokasi.....	15
2. Jenis-jenis Kolokasi dalam Bahasa Arab.....	16
B. Preposisi dalam Bahasa Arab	
1. <i>Ḥarf Jarr</i> الباء	19
2. <i>Ḥarf Jarr</i> إلى	21
3. <i>Ḥarf Jarr</i> من.....	22
4. <i>Ḥarf Jarr</i> حتى.....	24

5. <i>Ḥarf Jarr</i> عن	24
6. <i>Ḥarf Jarr</i> على	25
7. <i>Ḥarf Jarr</i> فى	26
8. <i>Ḥarf Jarr</i> الكاف	28
9. <i>Ḥarf Jarr</i> اللام	28
10. <i>Ḥarf Jarr</i> الواو القسم	30
11. <i>Ḥarf Jarr</i> التاء القسم	31
12. <i>Ḥarf Jarr</i> مذ	31
13. <i>Ḥarf Jarr</i> منذ	31
14. <i>Ḥarf Jarr</i> ربّ	31
15. <i>Ḥarf Jarr</i> خلا	32
16. <i>Ḥarf Jarr</i> عدا	32
17. <i>Ḥarf Jarr</i> حاشا	32
18. <i>Ḥarf Jarr</i> كي	32
19. <i>Ḥarf Jarr</i> متى	32
20. <i>Ḥarf Jarr</i> لعلّ	32
C. Problematika Penerjemahan Alquran	32
1. Pengertian Penerjemahan.....	32
2. Jenis-jenis Penerjemahan	35
3. Penerjemahan Alquran.....	36
BAB III: VERBA-VERBA BERPREPOSISI MIRIP DALAM ALQURAN	
A. Verba <i>Ṣulāṣiy Mujarrad</i>	41
1. Verba يعث	41
2. Verba خرج.....	44
3. Verba فرض	45
4. Verba عرض	47
5. Verba مشى	48
6. Verba جرى	50
B. Verba <i>Ṣulāṣiy Mazid bi Harf</i>	51
1. Verba أنزل	51

2. Verba نزل.....	55
3. Verba جاهد.....	57
4. Verba أرسل	58
5. Verba أخر.....	61
C. Verba Rubā'iy Mujarrad.....	63
Verba وسوس.....	63

BAB IV: MAKNA KOLOKASI FRASA VERBAL BERPREPOSISI MIRIP DALAM ALQURAN DAN PROBLEMATIKA PENERJEMAHANNYA

A. Makna Kolokasi Frasa Verbal Berpreposisi Mirip dalam Alquran.....	65
1. Verba <i>Šulāšiy Mujarrad</i>	65
a. Verba بعث.....	65
b. Verba خرج.....	68
c. Verba فرض.....	70
d. Verba عرض.....	71
e. Verba مشى.....	73
f. Verba جرى.....	74
2. Verba <i>Šulāšiy Mazid bi Harf</i>	76
a. Verba أنزل.....	76
b. Verba نزل.....	79
c. Verba جاهد.....	80
d. Verba أرسل	82
e. Verba أخر.....	84
3. Verba Rubā'iy Mujarrad.....	85
Verba وسوس.....	85
B. Problematika Penerjemahan Kolokasi Frasa Verbal Berpreposisi Mirip dalam Alquran.....	87
1. Verba <i>Šulāšiy Mujarrad</i>	87
a. Verba بعث.....	87
b. Verba خرج.....	89
c. Verba فرض.....	90

d. Verba عرض	91
e. Verba مشى	91
f. Verba جرى	92
2. Verba <i>Šulāšiy Mazid bi Harf</i>	93
a. Verba أنزل	93
b. Verba نزل.....	94
c. Verba جاهد.....	95
d. Verba أرسل	95
e. Verba أخرج.....	96
3. Verba <i>Rubā'iy Mujarrad</i>	97
Verba وسوس.....	97
BAB V: PENUTUP	
A. KESIMPULAN.....	98
B. SARAN.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran merupakan mukjizat terbesar yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dan masih bisa kita saksikan kebenarannya sampai sekarang. Kemukjizatan Alquran bisa kita lihat dari berbagai aspek. Salah satu aspek yang menonjol adalah ketelitian bahasa Alquran. Alquran, pertama kali turun menggunakan bahasa Arab, dan sampai sekarang masih berbahasa Arab. Tidak seperti beberapa kitab suci agama lain yang sudah dialih-bahasakan ke bahasa lokal dimana kitab suci itu digunakan. Allah telah mensifati Alquran dengan ‘bahasa Arab’ sebanyak lebih dari sepuluh kali, salah satunya dalam ayat:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (يوسف: ٢)

“Sungguh Kami menurunkannya berupa Alquran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya”.

Alquran berbahasa Arab bukan semata karena Alquran diturunkan di Arab dan pertama kali berinteraksi dengan bangsa Arab, akan tetapi bahasa Arab adalah bahasa yang telah sampai pada purna perkembangan. Bahasa Arab kaya dengan kosa kata sehingga layak dijadikan media komunikasi untuk memahamkan Islam ke seluruh penjuru dunia.¹ Semakin besar kemampuan suatu bahasa untuk menyampaikan segala macam cipta, rasa dan karsa, semakin tinggi tinggi pula derajat bahasa tersebut.²

Berkaitan dengan keunggulan bahasa Arab ini, dalam Alquran terdapat beberapa verba (kata kerja) yang sama, berkombinasi dengan preposisi (kata depan) berbeda, tetapi banyak diterjemahkan sama dalam Alquran Terjemah.

¹ Ahmad asy Syarbashiy, *Pesan-Pesan Rahasia dalam Al-Quran* (Jakarta: Mirqat, 2016), hal. 63.

² Soepomo Poedjosoedarmo, *Filsafat Bahasa* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2003), hal. 30.

Kombinasi antara verba dengan preposisi dalam linguistik disebut dengan istilah kolokasi frasa verbal. Kolokasi ialah asosiasi yang tetap antara kata dengan kata lain yang berdampingan dalam kalimat.³ Peneliti menyebut preposisi berbeda yang diterjemahkan sama ini dengan istilah ‘mirip’ dalam penelitian ini. Abduh al-Rajhy mengatakan bahwa preposisi dalam bahasa Arab berpengaruh besar terhadap makna verba, sehingga dapat mengubah maknanya atau menjadikannya makna antonim, seperti verba رغب apabila berkolokasi dengan preposisi فى maknanya ‘menyukai’, tetapi ketika berkolokasi dengan preposisi عن bermakna ‘membenci’.

Adapun kolokasi frasa verbal berpreposisi mirip yang terdapat dalam Alquran diantaranya adalah verba أنزل berkolokasi dengan dua preposisi mirip yaitu إلى dan على. Verba أنزل ketika berkolokasi dengan dua preposisi ini banyak diterjemahkan dengan redaksi sama yaitu ‘menurunkan kepada’ termasuk pada Terjemah Alquran oleh Kementerian Agama. Bahkan terdapat dua ayat yang hampir sama, di dalamnya terdapat verba أنزل, hanya berbeda preposisi saja, yaitu:

قُلْ آمَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ عَلَيْنَا وَمَا أُنزِلَ عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ
وَمَا أُوتِيَ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَالنَّبِيُّونَ مِنْ رَبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ (آل
عمران: ٨٤)

Terjemah: (Katakanlah, “Kami beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'qub, dan anak-anaknya, dan apa yang diberikan kepada Musa, Isa dan para nabi dari Tuhan mereka. Kami tidak membeda-bedakan seorangpun di antara mereka dan hanya kepada-Nyalah kami menyerahkan diri”).

قُولُوا آمَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْنَا وَمَا أُنزِلَ إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ
وَمَا أُوتِيَ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَالنَّبِيُّونَ مِنْ رَبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ
مُسْلِمُونَ (البقرة: ١٣٦)

³ Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 127.

Terjemah: (Katakanlah hai orang-orang mukmin, “Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Isma'il, Ishaq, Ya'qub dan anak cucunya, dan apa yang diberikan kepada Musa dan Isa serta apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Tuhannya. Kami tidak membeda-bedakan seorangpun diantara mereka dan hanya kepada-Nyalah kami menyerahkan diri”).

Hal ini menarik untuk diteliti karena tentu ada perbedaan makna semantis dari kedua kolokasi ini yang berkaitan dengan konteks kalimat dalam ayat-ayat yang di dalamnya terdapat kolokasi tersebut.

Selain verba أَنْزَلَ, terdapat juga verba جَاهَدَ pada dua ayat yang hampir sama, yaitu:

....وَإِنْ جَاهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا... (العنكبوت: ٨)
“..... Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya.....”

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا... (لقمان: ١٥)
“Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya,”

Verba جَاهَدَ pada kedua ayat di atas berkolokasi dengan dua preposisi mirip yaitu عَلَىٰ dan اللَّامِ yang mana keduanya banyak diterjemahkan sama dalam bahasa Indonesia, yaitu ‘memakasa untuk’. Tentu ada perbedaan makna semantis dari perbedaan preposisi pada kedua ayat ini.

Selain kedua verba أَنْزَلَ dan جَاهَدَ ini masih ada beberapa verba lain yang berkolokasi dengan preposisi mirip, bahkan dengan empat preposisi mirip. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang kaya dengan kosa kata sekaligus memiliki kemampuan lebih untuk menyampaikan berbagai macam cipta, rasa dan karsa, sehingga sulit menemukan padanan kata yang sesuai dalam bahasa Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah verba-verba dalam Alquran yang berkolokasi dengan preposisi berbeda, tetapi diterjemahkan sama dalam Alquran terjemah bahasa Indonesia. Sehingga peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perbedaan makna semantis verba-verba yang berkolokasi dengan preposisi mirip dalam Alquran?
2. Bagaimana penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia yang lebih tepat untuk kolokasi frasa verbal berprosisi mirip dalam Alquran?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui perbedaan makna semantis verba yang berkolokasi dengan preposisi mirip dalam Alquran.
2. Mencari penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia yang sesuai untuk kolokasi frasa verbal berprosisi mirip dalam Alquran.

Adapun manfaat penelitian ini diantaranya adalah:

1. Memberikan informasi bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang kaya akan kosa kata.
2. Memberikan pengetahuan tentang pemakaian preposisi terhadap verba dalam Alquran.
3. Memberikan informasi tentang perbedaan makna verba yang berkolokasi dengan preposisi mirip dalam Alquran.
4. Memberikan solusi bagi penerjemahan kolokasi frasa verba berpreposisi mirip dalam Alquran.
5. Memperkaya khazanah keilmuan linguistik.

D. Kajian Pustaka

Peneliti menemukan beberapa karya yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti menjadikan karya-karya tersebut sebagai referensi bahan perbandingan dan pertimbangan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Tesis berjudul “Perilaku Semantis *Fi’il Muta’addi* dengan Bantuan *Huruf al-Jar* dalam Alquran”.

Tesis ini ditulis oleh Endjang Bahrul Hayat, Konsentrasi Bahasa dan Sastra Arab, Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2007. Tesis ini meneliti tentang perilaku semantis *fi’il muta’addi* yang dibantu dengan *harf al-jarr* اللام, الباء dan في di dalam Alquran. Penelitian ini menemukan pengembangan makna dalam *fi’il muta’addi* itu sendiri. Verba أحسن setelah mendapat bantuan *harf al-jarr* الباء mengandung makna البر “kebajikan” dan لطف “kelembutan.” Verba سأل setelah mendapat bantuan *harf al-jarr* الباء mengandung makna berdo’a, meminta, bertanya, meminta segera, mencari dan memohon sesuatu, serta masih ada beberapa verba lainnya. Dari penelitian ini diketahui bahwa perilaku semantis *fi’il muta’addi* yang dibantu dengan *harf al-jarr* dalam Alquran berimplikasi terhadap pemahaman ayat-ayat Alquran.

Persamaan penelitian Endjang dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kolokasi frasa verbal dalam Alquran. Perbedaannya, penelitian Endjang hanya membahas tiga preposisi saja, sedangkan penelitian ini membahas preposisi yang mirip sekaligus problematika penerjemahannya.

2. Artikel berjudul “Masalah Penerjemahan Kolokasi dalam Tafsir *Fi Zilāl al-Qur’ān*”.

Artikel ini ditulis oleh Saifullah Kamalie dalam jurnal *Tsaqafah* Vol. 9, No. 1, April 2013. Artikel ini membahas tentang beberapa problematika penerjemahan kolokasi dalam Tafsir *Fi Zilāl al-Qur’ān*.

Persamaan penelitian Saifullah dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas problematika penerjemahan kolokasi. Perbedaannya, artikel Saifullah membahas kolokasi secara umum sedangkan penelitian ini kolokasi frasa verba berpreposisi mirip. Sumber datanya juga berbeda, Saifullah mengambil data dalam Tafsir *Fi Zilāl al-Qur'ān*, sedangkan penelitian ini mengambil data dalam Alquran.

3. Artikel berjudul “Problematika Terjemahan Al-Qur'an: Studi pada Beberapa Penerbitan Al-Qur'an dan Kasus Kontemporer”.

Artikel ini ditulis oleh Muchlis M. Hanafi dalam jurnal *Ṣuḥuf*, Vol. 4, No. 2, 2011. Artikel ini berbicara tentang masalah penerjemahan Alquran dengan membandingkan terjemahan Kementerian Agama, Sygma, Kalim dan Maghfirah. Artikel ini juga berbicara sedikit tentang kolokasi dalam Alquran yang berupa idiom.

4. Artikel berjudul “*Min Asrār Ta'diyyah al-Fi'l Fī al-Qur'ān al-Karīm*”.

Artikel ini ditulis oleh Dr. Yusuf bin Abdullah al-Anshary, Dosen Jurusan Sastra Fakultas Bahasa Arab Universitas *Umm al-Qurā*. Artikel ini memaparkan beberapa rahasia dibalik ke-*ta'diyyah*-an satu verba menggunakan preposisi yang bermacam-macam.⁴

Persamaan artikel Dr. Yusuf al-Anshary dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas beberapa kolokasi frasa verbal dalam Alquran. Perbedaannya, tulisan Dr. Yusuf al-Anshary membahas beberapa kolokasi frasa verbal dengan semua preposisinya, sedangkan penelitian ini membahas kolokasi frasa verbal yang berpreposisi mirip saja. Selain itu, beberapa kolokasi frasa verbal berpreposisi mirip belum dibahas oleh Dr. Yusuf al-Anshary. Ditambah lagi Dr. Yusuf al-Anshary tidak membahas problematika penerjemahannya.

⁴ Yusuf al-Anshary, “*Min Asrār Ta'diyyah al-Fi'l Fī al-Qur'ān al-Karīm*”, Jurnal Bahasa dan Sastra Arab Universitas Ummul Qura, Jumada al-Tsaniyah 1424 H, hal. 727.

5. Kamus berjudul “*Mu’jāḥ al-Af’āl al-Muta’addiyah bi Harf*”.

Kamus ini adalah karya Musa bin Muhammad bin al-Mulyani al-Ahmadiy. Kamus ini merupakan kumpulan kolokasi frasa verbal dengan hanya beberapa preposisinya, tidak semuanya. Sehingga sebagian besar data yang peneliti temukan tidak ada dalam kamus ini.

E. Landasan Teori

Kolokasi merupakan fenomena linguistik universal dan telah menjadi topik penelitian para linguis, para pakar kamus, dan juga mereka yang berkecimpung dalam dunia penerjemahan. Harimurti Kridalaksana memberikan definisi kolokasi sebagai asosiasi yang tetap antara kata dengan kata lain yang berdampingan dalam kalimat.⁵ Saifullah Kamalie mengutip pendapat Wafa Kamil Fayid tentang kolokasi yaitu kumpulan kata yang memiliki makna terbatas, cenderung berkaitan satu dengan lainnya yang ditentukan oleh kebiasaan dan dengan peraturan-peraturan khusus. Misalnya kata بغض النظر عن yang merupakan frasa preposisional adalah ungkapan idiomatis yang tidak dapat diterjemhakan kata per kata.⁶

Ada beberapa macam kolokasi dalam bahasa Arab, diantaranya yaitu:

1. Kolokasi Frasa Verbal

Kolokasi ini adalah kombinasi dari verba dengan preposisi, contoh: *رغب في* bermakna ‘menyukai’.

2. Kolokasi Frasa Preposisional

Kolokasi ini terdiri dari preposisi dan nomina, contoh: *في حاجة إلى* bermakna ‘membutuhkan’.

⁵ Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 127.

⁶ Saifullah Kamalie, “*Masalah Penerjemahan Kolokasi dalam Tafsir Fi Zilāl al-Qur’ān*”. *Jurnal Tsaqafah*. Vol. 9, No. 1, April 2013, hal. 173.

3. Kolokasi Ajektiva + Nomina

Kolokasi ini terdiri dari ajektiva dan nomina, contoh: قريب المنزل bermakna ‘dekat rumah’.

4. Kolokasi Konstruksi *Ammā + Fā*

Kolokasi ini terdiri dari partikel أما dan partikel ف yang membentuk sebuah kalimat syarat, contoh: وأما طبيعتها فواحدة bermakna ‘adapun karakternya masih tetap sama’.

5. Kolokasi Pelengkap

Kolokasi ini terdiri dari dua buah kata atau frasa di mana kata atau frasa yang kedua senantiasa muncul setelah kata atau frasa pertama yang maknanya berfungsi sebagai pelengkap atau penguat, contoh: الظروف والملابسات bermakna ‘kondisi dan situasi’.

Penelitian ini akan berfokus pada kolokasi frasa verbal, yaitu kombinasi antara verba dengan preposisi, contohnya telah disebutkan sebelumnya. Kolokasi frasa verbal masih terbagi menjadi beberapa macam, diantaranya:

- Kolokasi frasa verbal dengan preposisi berbeda yang menjadikannya makna antonim, seperti verba رغب. Apabila berkolokasi dengan preposisi في bermakna ‘menyukai’, tetapi ketika berkolokasi dengan preposisi عن bermakna ‘membenci’.
- Kolokasi frasa verbal dengan preposisi yang menyebabkan verbanya mengalami perkembangan makna, seperti verba ذهب yang memiliki makna asal ‘pergi’ ketika berkolokasi dengan preposisi الباء maknanya menjadi ‘membawa’ atau ‘menghilangkan’.
- Kolokasi frasa verbal dengan beberapa preposisi, seperti verba دخل berkolokasi dengan preposisi في bermakna ‘masuk ke dalam’, berkolokasi dengan preposisi مع bermakna ‘masuk bersama’, berkolokasi dengan preposisi الباء bermakna ‘mencampuri (istri)’. Contoh lain seperti verba أنزل berkolokasi dengan preposisi من bermakna ‘menurunkan dari’, berkolokasi dengan preposisi في bermakna ‘menurunkan di dalam’, berkolokasi dengan preposisi إلى bermakna

‘menurunkan kepada’ dan berkolokasi dengan preposisi على yang juga bermakna ‘menurunkan kepada’. Kolokasi frasa verbal dengan terjemah sama ini yang menjadi topik penelitian ini.

Kolokasi frasa verbal dengan preposisi mirip dalam Alquran ini merupakan fenomena linguistik yang menarik. Khatib al-Iskafi dalam kitabnya *Durrah al-Tanzil wa Gurrah al-Ta’wil* menjelaskan perbedaan makna semantis verba أنزل ketika berkolokasi dengan preposisi إلى dan على dalam dua ayat yang hampir sama:

قُولُوا آمَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْنَا وَمَا أُنزِلَ إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ
وَالْأَسْبَاطِ... (البقرة: ۱۳۶)

قُلْ آمَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ عَلَيْنَا وَمَا أُنزِلَ عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ
وَالْأَسْبَاطِ... (آل عمران: ۸۴)

Khatib al-Iskafi menjelaskan bahwa preposisi على menunjukkan suatu tempat yang tinggi dan arahnya hanya satu arah saja dari keenam arah, yaitu arah atas. Sedangkan preposisi إلى menunjukkan keenam arah. Oleh karena itu, pada surat Al-Baqarah, verba أنزل dikolokasikan dengan preposisi إلى karena pembicaraan ditujukan kepada kaum muslimin, dimulai dengan lafal قولوا. Adapun pada surat Ali Imran dimulai dengan lafal قل yang mengindikasikan bahwa ayat tersebut ditujukan kepada Rasulullah sehingga menggunakan preposisi على.⁷ Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan preposisi menyesuaikan konteks.

Teori kontekstual sejalan dengan teori relativisme dalam pendekatan semantik bandingan antarbahasa. Makna sebuah kata terikat pada lingkungan kultural dan ekologis pemakai bahasa tertentu itu. Teori kontekstual mengisyaratkan pula bahwa sebuah kata atau simbol ujaran tidak mempunyai makna yang tepat jika ia terlepas dari konteks. Walaupun demikian, ada pakar

⁷ Khatib Al-Iskafi, *Durrah al-Tanzil wa Ghurrah al-Ta’wil* (Makkah: Universitas Umm al-Qura, 1990), hal. 298-302.

semantik yang berpendapat bahwa setiap kata mempunyai makna dasar atau primer yang terlepas dari konteks situasi. Kedua kata itu baru mendapatkan makna sekunder sesuai dengan konteks situasi. Dalam kenyataannya, kata itu tidak akan terlepas dari konteks pemakaiannya. Oleh karena itu, pendapat yang membedakan makna primer atau makna dasar dan makna sekunder atau makna kontekstual secara tidak eksplisit mengakui pentingnya konteks situasi dalam analisis makna.⁸

Beberapa linguis menggarisbawahi pentingnya konteks dan menghapuskan keyakinan bahwa ada ‘makna tersendiri’ yang melekat dalam tiap kata. Kata-kata itu hampir selalu terdapat dalam konteks tertentu, tetapi ada juga kenyataan bahwa ada kata yang sepenuhnya dapat berdiri sendiri, tanpa bantuan suatu konteks, dan masih tetap bermakna. Dalam percakapan sehari-hari sering didengar pertanyaan ‘apakah makna kata ini atau itu?’, atau ‘Apa bahasa Arabnya kata ini?’ Pertanyaan ini menyarankan adanya makna tertentu dalam kata. Orang yang mengetahui sedikit bahasa Arab pasti bisa mencari padanan kata-kata seperti قلم, شمس, dan قرأ dalam bahasa Indonesia tanpa menggunakan konteks. Jika benar bahwa kata-kata itu tidak mempunyai makna di luar konteks maka dengan sendirinya orang tidak mungkin bisa menyusun kamus.⁹

Semantik modern mulai memerhatikan lebih cermat terhadap dampak konteks terhadap makna. Secara umum dapat dikatakan ada dua jenis pengaruh konteks terhadap kata, yaitu yang berpengaruh pada kata apa saja, dan yang lebih besar pengaruhnya terhadap beberapa kata daripada yang lain. Setiap kata, tidak peduli betapa tepat dan pasti maknanya, akan menurunkan dari konteksnya suatu kepastian (makna) yang pada hakikatnya hanya dapat muncul dalam ujaran-ujaran yang spesifik. Disamping pengaruh umum ini, konteks itu dapat juga memegang peranan vital dalam memastikan makna kata yang samar atau kabur jika berdiri sendiri. Contoh yang jelas dalam hal ini adalah preposisi dalam

⁸ J.D. Parera, *Teori Semantik* (Jakarta: Erlangga), hal. 47-48.

⁹ Stephen Ullman, *Pengantar Semantik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hal. 58.

bahasa Arab, yang banyak mempunyai variasi penggunaan sehingga jika berdiri sendiri maknanya menjadi kabur.¹⁰

Permasalahan selanjutnya adalah problematika penerjemahan kolokasi frasa verbal berpreposisi mirip dalam Alquran. Masalah utama dalam penerjemahan adalah menemukan padanan terjemahan dalam bahasa sasaran. Namun demikian, penerjemahan bukan sekadar menemukan padanan, bukan sekadar mengubah bentuk bahasa sumber ke bentuk lain yang sepadan dalam bahasa sasaran, karena pekerjaan seperti ini dengan mudah dapat dilakukan dengan hanya berpedoman pada kamus dwibahasa. Setiap bahasa mempunyai ciri khas tersendiri.¹¹ Oleh karena itu, seorang penerjemah mau tidak mau akan berhadapan dengan masalah dalam aktivitas penerjemahannya.

Beberapa pakar bahasa menganggap kolokasi sebagai masalah dalam penerjemahan. Mereka mengatakan bahwa menerjemahkan kolokasi dari satu bahasa ke bahasa lainnya merupakan hal yang sulit dan mereka menekankan betapa pentingnya kolokasi dalam penerjemahan. Beekman and Callow (1974) menganggap penerjemahan kolokasi merupakan aspek yang menarik minat dalam pekerjaan penerjemah dan merupakan ukuran kemampuan mereka dalam menerjemah. Menerjemahkan kolokasi memerlukan kepakaran tingkat tinggi karena seringkali padanan antara jangkauan kolokasi di sebuah bahasa jumlahnya sedikit atau bahkan tidak ada padanannya, semata-mata karena ada perbedaan dalam jangkauan kolokasi dari padanan perkataan dalam bahasa.¹²

Proses terjemahan tidak luput dari sejumlah persoalan. Di satu sisi ia dituntut untuk memelihara kejujuran dalam mengalihkan makna yang terkandung dalam teks sumber ke dalam bahasa sasaran, di sisi lain ia juga dituntut untuk memilih kata atau ungkapan yang indah dalam bahasa sasaran. Salah satu

¹⁰ Ibid, hal. 60-62

¹¹ Isadore Pinchuck, *Scientific and Technical Translation* (London: Andre Deutsch, 1977), hal. 30.

¹² John Beekman and John Callow, *Translating the Word of God: with Scripture and Topical Indexes* (Michigan: Zondervan Publishing House, 1974), hal. 163-164.

persoalannya, apakah antara kata atau ungkapan dalam satu bahasa dapat ditemukan padanannya dalam bahasa lain? Abu Hayyān at-Tauhidi, mengutip as-Sairāfī, menjelaskan bahwa setiap bahasa tidak mungkin dapat dipersamakan dengan bahasa lain dari segala aspeknya; sifat, susunan, bentuk metafor, kosakata, kata kerja dan lainnya.¹³ Ketidaksamaan antara bahasa-bahasa manusia menjadi problem utama dalam proses penerjemahan. Al-Jahiz pernah mengatakan bahwa sebuah terjemahan tidak mungkin dapat menjangkau seluruh makna yang dimaksud oleh pengucap dari berbagai sudut: kekhasan makna, arah pembicaraan, dan pesan-pesan yang tersembunyi.¹⁴

Kesulitan itu semakin rumit ketika yang diterjemahkan adalah Alquran, karena Alquran bukan karya atau kreasi manusia, dan bukan pula buku cerita atau puisi, melainkan kalam Allah swt. Jika seorang penerjemah teks sastra kesulitan dalam menyelami ruh dan semangat peneliti teks sumber atau seorang penyair, lebih-lebih Alquran yang bukan karya atau kreasi manusia, dan bukan pula buku cerita atau puisi. Kekayaan bahasa Alquran dan keunikannya serta kekhasannya yang tiada batas juga mempersulit seseorang yang akan menerjemahkan untuk mengetahui semuanya. Dapat disimpulkan, problematika terjemahan terletak pada dua hal prinsip. *Pertama*, ketidaksesuaian antara bahasa-bahasa, dalam hal ini antara bahasa sumber dengan bahasa sasaran, dari berbagai segi. *Kedua*, kesenjangan antara penerjemah dengan peneliti, peneliti teks dan produsennya.

¹³ Ibrahim Anis, *Dalālāt al-alfāz* (Mesir: Maktabah Anglo, 1976), hlm. 80-81.

¹⁴ Al-Jahiz, *al-Hayawān*, hlm. 75-76.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, dimana peneliti akan mengumpulkan dan mendeskripsikan fakta-fakta kemudian dilanjutkan dengan analisis. Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:¹⁵

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan metode studi pustaka karena data dicari dalam teks atau sumber pustaka.¹⁶ Peneliti akan mengumpulkan data berupa verba yang berkolokasi dengan preposisi mirip di dalam Alquran menggunakan bantuan *Al-Maktabah al-Syāmilah, Mu'jām al-Af'āl al-Muta'ddiyah bi Harf, Al-Mu'jām al-Mufāhrās li Alfādz al-Qur'ān* karya Muhammad Fuad bin Abdul Baqi dan Alquran Terjemah Bahasa Indonesia.

2. Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang ditempuh peneliti dalam mengatur atau membedah objek penelitiannya. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan, yaitu metode penelitian yang alat penentunya berupa padanan dari bahasa lain atau bahasa diluar bahasa yang diteliti. Dalam hal ini bahasa Arab dan bahasa Indonesia.

3. Penyajian Data

Penelitian ini menggunakan ragam informal dalam penyajian data, yakni menggunakan kata-kata yang bisa, kata-kata yang apabila dibaca mudah dipahami oleh semua kalangan atau elemen masyarakat. Jadi dalam penelitian ini tidak menggunakan rumus atau lambang-lambang dalam penyajian data.

¹⁵ Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hal. 76

¹⁶ I Made Wiratha, *Pedoman Penelitian Usulan Penelitian, Skripsi, dan Tesis* (Yogyakarta: Andi), hal. 36

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang sistematis, maka penelitian ini akan disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah tinjauan umum tentang kolokasi dalam bahasa Arab, preposisi dalam bahasa Arab, dan problematika penerjemahan.

Bab ketiga berisi data yang berupa kolokasi frasa verbal dalam Alquran, baik yang berpreposisi mirip maupun tidak.

Bab keempat berisi analisis kolokasi frasa verbal yang berpreposisi mirip dalam Alquran dan problematika penerjemahannya.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang sudah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Verba-verba dalam Alquran ketika berkolokasi dengan preposisi yang berbeda, memiliki makna yang berbeda pula karena perbedaan makna preposisi yang bersanding dengannya.
2. Preposisi-preposisi dengan beragam maknanya, ketika berkolokasi dengan suatu verba, bisa merubah makna verba tersebut. Sehingga satu verba bisa memiliki banyak makna karena perbedaan preposisi yang bersanding dengannya.
3. Kemiripan preposisi yang berkolokasi dengan suatu verba menimbulkan kesulitan dalam penerjemahan. Sehingga beberapa preposisi mirip tidak bisa diterjemahkan secara berbeda.
4. Penerjemahan secara harfiah merupakan penerjemahan yang paling tepat karena mendekati makna semantis dari kolokasi frasa verbal berpreposisi mirip dalam Alquran.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang kolokasi frasa verbal berpreposisi mirip dalam Alquran, maka terdapat beberapa saran yang perlu dilakukan oleh penerjemah dan peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Selain pada Alquran, kolokasi frasa verbal berpreposisi mirip juga terdapat pada Hadis, syair dan buku. Untuk mengetahui makna kolokasi-kolokasi tersebut secara memuaskan dan komprehensif, perlu kiranya dilakukan penelitian komparatif. Misalnya membandingkan kolokasi-kolokasi frasa verbal berpreposisi mirip yang terdapat dalam Alquran dan Hadis.

2. Penerjemahan ungkapan yang berupa kolokasi frasa verbal berpreposisi mirip hendaknya dilakukan secara tepat, apalagi dalam Alquran. Sehingga maksud dari ungkapan tersebut dapat dipahami dengan baik. Jika tidak ditemukan padanan kata dalam bahasa sasaran, hendaknya dicari padanan kata yang paling mendekati.



Daftar Pustaka

- Al-Anshary, Yusuf. *Min Asrār Ta'diyyah al-Fi'l Fī al-Qur'ān al-Karīm*. Jurnal Bahasa dan Sastra Arab Universitas Umm al-Qura, Jumada al-Šaniyah 1424 H.
- Al-Dayah, Fayez. *'Ilm al-Dilālāh al-'Arabi*. Damaskus: Dar al-Fikr, 1996.
- Al-Ghulayain, Musthafa. *Jāmi' al-Durūs al-'Arabiyyah*. Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyah, 1944.
- Al-Iskafi, Khatib. *Durrah al-Tanzīl wa Ghurrah al-Ta'wīl*. Makkah: Universitas Ummul Qura, 1990.
- Al-Jahiz. *Al-Hayawān*.
- Al-Khudhry, Muhammad al-Amin. *Min Asrār Hurūf al-Jarr Fī al-Žikr al-Hakīm*. Kairo: Maktabah Wahbah, 1989.
- Al-Maktabah al-Syāmilah*.
- Al-Mu'jam al-Wašīf*.
- Al-Murady, Al-Hasan bin Qasim. *Al-Janā al-Dāny Fī Hurūf al-Ma'āny*. Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyah, 1992.
- Al-Qur'ān al-Karīm dan Terjemah Bahasa Indonesia*. Kudus: Menara Kudus, 2006.
- Al-Syamsan, Abu Aus Ibrahim. *Hurūf al-Jarr 'Alāqātihā wa Dilālātihā*. Jeddah: Al-Madani, 1987.
- Al-Zarqani, Muhammad Abd al-Adhim. *Manāhil al-'Irfān fī Ulūm al-Qur'ān*. Beirut: Dar al-Kitab al-Arabi, 1995.
- Anis, Ibrahim. *Dalālāt al-Alfāz*. Mesir: Maktabah Anglo, 1976.

- Astuti, Purwani Indri. *Kolokasi di Bidang Penerjemahan*. Jurnal Magister Scientiae. Edisi No. 36, Oktober 2014.
- Asy-Syarbashiyy, Ahmad. *Pesan-Pesan Rahasia dalam Al-Quran*. Jakarta: Mirqat, 2016.
- Asy-Syatibi, *Al-Muwāfaqāt*.
- Beekman, John dan Callow, John. *Translating the Word of God: with Scripture and Topical Indexes*. Michigan: Zondervan Publishing House, 1974.
- Brashi, A S. *Arabic Collocations: Implications for Translation*, Disertasi. Sydney: University of Western Sydney, 2015.
- Fayid, Wafa' Kamil. *Mu'jam al-Ta'ābir al-Iṣṭilāḥiyyah fī al-'Arabiyyah al-Mu'āsirah*. Kaherah: Jami'at al-Qohirah, 2007.
- Fuad Abd al-Baqy, Muhammad. *Al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm*. Kairo: Dar al-Kutub, 1364.
- Hanafi, Muchlis M. *Problematika Terjemahan Alquran*. Jurnal Şuhuf, Vol. 4 No. 2, 2011.
- Hanks, Patrick. *Collins Dictionary of The English Language*. London & Glasgow: Collins, 1979.
- Hayyan, Abu. *Al-Bahr al-Muḥīṭ*. Beirut: Dar Kutub Ilmiyah.
- Ibn Muhammad ibn Malyani al-Ahmady, Musa. *Mu'jam al-Af'āl al-Muta'addiyah bi Harf*. Beirut: Darul Ilmi Lil-Malayin, 1085.
- Kamalie, Saifullah. *Masalah Penerjemahan Kolokasi dalam Tafsir Fi Zilāl al-Qur'ān*. Jurnal Tsaqafah. Vol. 9, No. 1, April 2013.
- Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.

- Larson, Mildred L. *Penerjemahan Berdasar Makna: Pedoman untuk Pemadanan Antarbahasa*, terj. Kencanawati Taniran. Jakarta: Arcan, 1989.
- Lembaga Penelitian, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Lembaga Penelitian IKIP Malang, 1997.
- Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Manzur, Ibnu. *Lisān Al-‘Arab*. Beirut: Dar Sader.
- Parera, J.D. *Teori Semantik*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2004.
- Pinchuck, Isadore. *Scientific and Technical Translation*. London: Andre Deutsch, 1977.
- Poedjosoedarmo, Soepomo. *Filsafat Bahasa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2003.
- Tafsir Al-Māturīdi, Al-Maktabah al-Syamilah.
- Tafsir Ibn Katsir, Al-Maktabah al-Syamilah.
- Ullmann, Stephen. *Pengantar Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Warson, A.M. *Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Warson, A.M. *Al-Munawwir Indonesia-Arab*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Widoyoko, Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Wiratha, I Made. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi, dan Tesis*. Yogyakarta: Andi, 2006.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : M. Nurul Huda
Tempat, Tanggal Lahir : Purworejo, 8 Januari 1991
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Tegalsari RT 1 RW 2 Purworejo
No HP : 085732997700
Nama Ayah : Achmad Surur
Nama Ibu : Siti Zahroh

Riwayat Pendidikan :

Formal

1. MI "IMAM PURO" Suren Kutoarjo Purworejo (1997 - 2003)
2. MTs "AL-ISLAM" Jono Bayan Purworejo (2003 - 2006)
3. MAN Purworejo (2006 - 2009)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2009 - 2014)

Informal

1. Madrasah Ibtidaiyah "Roudhotul Athfal" Kutoarjo Purworejo (2002 - 2004)
2. Ponpes "Nurul Hidayah" Pangen Juru Tengah Purworejo (2006 - 2009)
3. Ponpes "Al-Barokah" Blunyahrejo Karangwaru Tegalrejo Yogyakarta (2009 - 2013)
4. Ponpes "An Nur" Ngrukem Sewon Bantul (2014)